

# MENINGKATKAN EFEKTIVITAS HASIL BELAJAR SISWA MELALUI SISTEM PENDIDIKAN 4 JAM PEMBELAJARAN PADA JENJANG SMA

**Vitria Indriyani Setyaningsih**  
**Nabila Jayshi Syah Putri**  
**Oldri Permata Sari**  
**Miftakhul Huda**  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
vitriaindriyani67@gmail.com

## Abstrak

*Full Day school* adalah sistem pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sehabarian penuh yang dimulai dari pukul 06:45 sampai 15:00. Dibalik kelebihan kurikulum 2013 yang memungkinkan peserta didik produktif untuk belajar di sekolah dalam waktu yang lama. Sistem juga memiliki kelemahan yang cukup berpengaruh pada siswa yaitu tidak efektif untuk memberikan waktu istirahat bagi otak. Sistem tersebut mungkin saja akan menyebabkan siswa menjadi bosan, lelah dan merasa terbebani karena harus belajar dengan durasi waktu selama itu. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang bagaimana bentuk inovasi yang direncanakan untuk memberikan solusi atas ketidakefektifan sistem pendidikan pada kurikulum 2013 dan mengenai bagaimana sistem inovasi pembelajaran 4 jam dalam satu hari sebagai bentuk efektifitas hasil belajar. sistem ini memiliki kelemahan yang cukup berpengaruh pada siswa yaitu tidak efektif untuk memberikan waktu istirahat bagi otak. Sistem tersebut mungkin saja akan menyebabkan siswa menjadi bosan dan merasa terbebani karena harus belajar dengan durasi waktu selama itu. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengkaji beberapa sumber data serta menganalisis dan membandingkan inovasi yang sudah ada dengan penelitian terdahulu. Perkembangan dari inovasi ini yaitu dapat mengurangi beban pikiran peserta didik dari sistem pendidikan kurikulum 2013 dengan menggunakan rancangan 4 jam pembelajaran untuk memfokuskan peserta didik mempelajari beberapa mata pelajaran yang ingin dikuasai, hal itu ditunjukkan dengan diadakannya refleksi hasil belajar peserta didik agar guru dapat mengevaluasi bagaimana perkembangan peserta didik dari proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

**Kata Kunci:** *Full Day school, 4 jam pembelajaran, sistem pendidikan*

## Abstract

Full Day school is an education system that carries out a full-day learning process that starts from 6:45 until 3:00. Behind the advantages of the 2013 curriculum that allows productive students to study in school for a long time. The system also has a weakness that is quite influential on students that is not effective in providing rest time for the brain. The system might cause students to become bored, tired and feel burdened because they have to study for the duration of that long. This study aims to discuss how the planned forms of innovation provide solutions to the ineffectiveness of the education system in the 2013 curriculum and about how the 4-hour learning innovation system in one day as a form of the effectiveness of learning outcomes. This system has a disadvantage that is quite influential on students that is not effective in providing rest time for the brain. The system might cause students to become bored and feel burdened because they have to study for the duration of that long. The research method used is descriptive qualitative by examining several data sources and analyzing and comparing existing innovations with previous research. The development of this innovation is that it can reduce the burden of students' minds from the 2013 curriculum education system by using a 4-hour learning design to focus students on learning some subjects they want to master, it is supported by holding reflections on student learning outcomes so that teachers can evaluate how development learners learn from the teaching and learning process that has taken place.

**Keywords:** Full Day school, 4 hours of learning, education system

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi unsur penting didalam kehidupan manusia, hadirnya pendidikan dalam ranah kehidupan mampu memberikan nilai – nilai dalam memartabatkan manusia. Semakin berkembangnya arus kehidupan, pendidikan di Indonesia semakin dituntut untuk mengalami perubahan yang mampu memperbaiki sistem pendidikan yang sedang berlaku demi terciptanya kualitas pendidikan yang lebih mumpuni bagi peserta didik. Hadirnya inovasi pendidikan diharapkan mampu memberi perubahan pembelajaran yang lebih baik terhadap pendidikan di Indonesia, salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia diantaranya yang sudah berlangsung yaitu sistem *Full Day School* yang saat ini sedang diterapkan di Indonesia. Sudah banyak sekolah yang menerapkan system ini. *Full Day school* merupakan suatu sistem pendidikan yang mewajibkan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dari pagi hingga sore, hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh (Baharudin,2010) bahwa *Full Day school* merupakan sistem pendidikan yang mengharuskan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar dari pukul 06.45 sampai 15.00 dengan hanya diberikan jeda selama 15 menit selama dua kali dalam satu hari.

Sistem pembelajaran semacam ini mengalami pro dan kontra bagi banyak kalangan. Jika dilihat sekilas mungkin sistem ini memiliki beberapa kelebihan yang bagus bagi peserta didik, karena peserta didik banyak menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu di sekolah. Meski demikian, melihat bagaimana sistem ini mewajibkan peserta didik untuk masuk pukul 7 pagi dan selesai pukul 3 sore dirasa sistem ini memiliki kelemahan yang cukup berpengaruh pada siswa yaitu tidak efektif untuk memberikan waktu istirahat bagi otak. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nadiem Makarim, bahwa Kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia saat ini terlalu padat tanpa adanya ruang bagi peserta didik untuk mampu mengembangkan kreativitasnya, karena peserta didik harus belajar penuh di Sekolah.

Sistem tersebut mungkin saja akan menyebabkan siswa menjadi bosan dan merasa terbebani karena harus belajar dengan durasi waktu selama itu dan hanya diberi waktu istirahat 2x dalam 15 menit. Sistem seperti ini dirasa kurang baik, sebab selain berdampak pada kondisi fisik peserta didik, juga memiliki daya pengaruh terhadap sistem kerja otak. Jika otak anak dipaksa untuk terus menerima pelajaran sebanyak itu dalam waktu yang lama dan hanya diberi istirahat dalam waktu yang sebentar maka fisik akan merasa lelah untuk dan bukan hanya itu otak akan merasa lelah karena terbebani untuk menyerap pelajaran – pelajaran yang diberikan, terlebih pada jam - jam siang hari, peserta didik akan kehilangan konsentrasinya dalam menerima materi pelajaran.

Menurut pakar psikologi Ayoe Sutomo proses pembelajaran delapan jam ini, akan memberikan efek

terhadap otak dan menjadikan siswa merasa bosan, hal ini juga menyebabkan sistem motorik anak terganggu sehingga proses penyerapan belajar menjadi tidak efektif. Dari permasalahan tersebut menjadikan dasar pemikiran adanya Inovasi Pendidikan yaitu mempersingkat durasi pembelajaran yang sebelumnya 8 jam pelajaran menjadi 4 jam pelajaran. Untuk menganalisis permasalahan tersebut teori yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Eric Jensen (2011:34) mengungkapkan bahwa setiap manusia memiliki tingkatan tinggi maupun rendahnya perhatian yang dimiliki sepanjang hari. Dasar teori tersebut diharapkan mampu menjadikan landasan teori dalam menciptakan sebuah inovasi efektifitas hasil belajar siswa melalui pembelajaran 4 jam dalam satu hari. Pembelajaran empat jam dalam sehari tersebut dapat digunakan sebaik mungkin untuk memfokuskan materi yang wajib untuk diterima oleh peserta didik. Pemanfaatan titik jam – jam tertentu dimana konsentrasi peserta didik masih terfokus dengan baik tersebut diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk mampu menyerap hasil belajar secara maksimal. Sebab dibandingkan harus terus menerus menerima materi pembelajaran secara penuh dalam satu hari, siswa akan cenderung merasa letih dan kehilangan konsentrasi, hasilnya proses pembelajaran tidak akan terasap oleh siswa secara optimal.

Pemangkas alokasi waktu yang diterapkan dalam sistem pendidikan *Full Day school* dari yang sebelumnya pada jam – jam di pagi hari, otak siswa masih mampu untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran secara optimal. Durasi empat jam tersebut diharapkan menjadi efektif bagi siswa dalam menerima materi yang benar – benar penting untuk diserap oleh otak. Melihat beberapa negara di dunia sudah menerapkan kebijakan pendidikan tersebut, salah satunya negara Finlandia. Finlandia sudah menerapkan sistem pendidikan yaitu penggunaan alokasi waktu pembelajaran dari setiap jenjang pendidikan yaitu 4 – 5 jam pelajaran dalam satu hari dengan memfokuskan mata pelajaran yang penting untuk diterima oleh peserta didik.

Begitu singkatnya alokasi waktu pembelajaran dalam satu hari tersebut menjadikan guru harus mampu memberi materi yang sifatnya memerinci dan penting bagi peserta kaitanya dengan jenjang yang akan ditempuh oleh peserta didik selanjutnya. Pemilihan mata pelajaran wajib yang diberikan setiap harinya harus benar – benar memperhatikan tingkat skala prioritas yang penting dipelajari oleh peserta didik. Tingkat keefektifan hasil belajar peserta didik dari inovasi sistem pendidikan 4 jam pembelajaran dalam satu hari pada jenjang SMA tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai betapa pentingnya memperhatikan tingkat konsentrasi peserta didik dalam menerima pembelajaran dan dari segi pendidik yaitu dapat melakukan evaluasi terhadap proses berlangsungnya pembelajaran sejauh mana siswa menerima hasil pembelajaran dalam satu hari tersebut. Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk

inovasi yang direncanakan untuk memberikan solusi dari ketidakefektifan sistem pendidikan pada kurikulum 2013 dan mengenai bagaimana sistem inovasi pembelajaran 4 jam dalam satu hari sebagai bentuk efektifitas hasil belajar siswa.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena dengan menggunakan metode tersebut dapat menunjukkan perbandingan dari keefektifan antara penggunaan alokasi waktu sistem pendidikan Kurikulum 2013 dan rancangan alokasi waktu yang sudah disusun.. Untuk menunjang hasil dari inovasi yang sudah dirancang, sumber data yang didapatkan melalui beberapa teori - teori dari penelitian terdahulu mengenai dampak dan ketidakefektifan Kurikulum 2013, selain itu sumber data yang digunakan berupa studi pustaka mengenai jam pembelajaran yang berlaku di satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013. serta menganalisis dokumen dan menginterpretasikannya kedalam bentuk inovasi yang telah dirancang.

Bentuk analisis data yang digunakan yaitu teknik triangulasi peneliti (sutopo,1996:70), artinya dengan teknik ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu untuk menunjang hasil inovasi yang telah dirancang. Pengumpulan data dengan melakukan pengolahan studi sumber data yaitu mengkaji keefektifan dari kurikulum 2013 dengan menemukan kelemahan dari kurikulum 2013 yang berdampak pada kondisi psikologis peserta didik terhadap hasil belajarnya, kemudian hasil dari mengkaji kurikulum 2013 terkait penggunaan jam pembelajaran yang tidak efektif tersebut, peneliti mampu menemukan solusi permasalahan yang kemudian digunakan untuk mencetuskan inovasi pendidikan berupa alokasi waktu yang lebih efektif. Dalam melakukan penelitian ditemukan beberapa kredibilitas teori yang sudah dikumpulkan yaitu teori yang menjelaskan mengenai dampak dari penerapan Kurikulum 2013 sejalan dengan hasil penelitian M. Huda A.Y (2017) bahwa dampak dari full day school bagi guru yaitu dari segi waktu dalam melakukan evaluasi proses belajar mengajar serta menyusun rencana program pembelajaran hari berikutnya, semakin banyaknya waktu Guru di sekolah maka semakin sedikit pula waktu yang dimiliki oleh guru dalam merencanakan program pembelajaran di hari selanjutnya. Untuk menunjang perolehan data, dilakukan wawancara dengan narasumber yang terpercaya yakni Guru SMA 8 Surakarta yaitu Sri Rahayu, S.Pd.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Full Day school* adalah sistem pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran dilakukan secara seharian penuh yang dimulai dari pukul 06.45 sampai 15:00, melalui sistem pembelajaran tersebut peserta didik dibekali dengan kreatifitas, nilai agama serta nilai moral selama mata pelajaran berlangsung. Sejalan dengan pemikiran mengenai full day school menurut Sukur

Basuki (2007:4) yaitu sistem pendidikan yang sebagian waktunya digunakan untuk dilakukannya pembelajaran tidak kaku, suasana informal, dapat menyenangkan bagi siswa dan serta menumbuhkan kreatifitas serta inovasi dari guru. Diterapkannya sistem ini memiliki beberapa dampak negatif dan kelemahan yang menjadikan landasan mengenai adanya inovasi yang dibuat oleh peneliti. Salah Satu problematika dari *Full Day School* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Afni Rizki (2015) menyimpulkan bahwa masih terdapat problematika yang terjadi dari pelaksanaan *Full Day School* yaitu, diberlakukannya program pendidikan ini menjadikan siswa sulit dalam menyesuaikan jam tambahan yang diberlakukan di sekolah sehingga peserta didik akan merasa letih karena harus melaksanakan proses pembelajaran seharian di sekolah. Sehingga kurikulum 2013 yang sedang berlaku saat ini terlampaui begitu padat sehingga siswa tidak memiliki waktu untuk mengembangkan diri, karena dituntut untuk belajar selama delapan jam penuh di sekolah.

Sistem pendidikan yang begitu padat saat ini menjadikan peserta didik sulit bergerak untuk mengembangkan diri, karena jadwal pembelajaran dalam kurikulum 2013 membuat peserta didik seperti terisolasi untuk belajar selama delapan jam disekolah dengan materi pelajaran begitu banyak yang harus dipelajari oleh peserta didik. Hal itulah yang membuat peserta didik sulit untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, karena orientasi pembelajaran hanya mengembangkan pemahaman pembelajaran siswa, bukan merujuk pada pengembangan bakat siswa. Selain mengenai inovasi 4 jam pembelajaran dalam satu hari, untuk mengurangi padatnya kurikulum di era revolusi 4.0 yang mengacu sebuah percepatan. Jumlah pendidikan di Indonesia bisa dipangkas dengan menggunakan sistem pendidikan SD yaitu 4 tahun, smp 2 tahun dan sma/smk 2 tahun. Semakin singkatnya sistem pendidikan di indonesia diharapkan bisa lebih produktif dengan fokus pada ranah pendidikan karakter yang mampu menuntun siswa terhadap pengembangan bukan hanya hard skill tapi juga soft skill siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil sebuah pegangan mengenai alasan diadakannya inovasi pendidikan yaitu pengurangan alokasi waktu yang dalam full day school terhitung 8 jam dalam satu hari menjadi 4 jam dalam satu hari. Jika pada sistem pendidikan sebelumnya dalam satu hari jumlah jam pelajaran sebanyak 8 jam, dengan per mata pelajaran selama 45 menit. Inovasi yang diberikan oleh peneliti yaitu pengurangan lamanya alokasi waktu per mata pelajaran yaitu menjadi 35 menit. Sehingga penggunaan 4 jam pembelajaran dalam satu hari dapat digunakan untuk menunjang pemangkasan pendidikan di Indonesia menjadi SD 4 tahun, SMP 2 tahun dan SMA/SMK 2 tahun.

Pengurangan jumlah jam pelajaran dalam satu hari tersebut karena peneliti ingin memfokuskan mengenai kondisi konsentrasi siswa dimana kelemahan dari sistem full day school akan menyebabkan peserta didik menjadi kelelahan dalam menerima pembelajaran. padatnya jadwal pembelajaran sistem pendidikan di Indonesia saat ini akan menjadikan peserta didik menjadi bosan dalam

mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga penyerapan materi pelajaran yang diberikan oleh guru menjadi tidak efektif masuk ke dalam pemahaman otak peserta didik.

Pemikiran mengenai penggunaan alokasi waktu 35 menit per mata pelajaran tersebut muncul karena peneliti menganggap bahwa waktu tersebut cukuplah efektif bagi guru untuk memberikan materi pembelajaran. Sebab, bukan tergantung seberapa lamanya proses belajar mengajar itu berlangsung agar siswa mampu menangkap materi pelajaran dengan baik, tetapi dilihat dari bagaimana guru menyusun Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) secara cermat dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam setiap mata pelajaran serta bagaimana guru dalam menerapkan atau memilih metode dan strategi pembelajaran saat proses belajar mengajar agar peserta didik mampu menangkap materi pembelajaran secara optimal dimana kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan proses pemecahan masalah, keterampilan dalam berkomunikasi, bekerja secara kelompok serta kreatif dan inovatif.

Mengenai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik apabila jumlah jam pelajaran dalam satu hari yaitu 4 jam dengan alokasi waktu per mata pelajaran yaitu 35 menit maka, mata pelajaran yang harus diambil peserta didik adalah:

1. Bahasa Indonesia
2. Bahasa Inggris
3. Matematika
4. Mata pelajaran Pilihan ( Meliputi sosiologi, ekonomi geografi untuk kelas IPS dan kimia,biologi,fisika untuk kelas IPA)
5. Mata pelajaran tambahan (Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Penjaskes, Keterampilan ( Kesenian ), Teknologi Informasi dan Komunikasi )

Kelima mata pelajaran tersebut dipilih sebab jenjang SMA, peserta didik sudah harus memfokuskan mengenai mata pelajaran yang memiliki keterkaitan antara minat yang dipilih untuk dijadikan pegangan dalam melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan Mata pelajaran Pilihan sesuai (dengan jalur khusus kelas yang ditempuh) merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh setiap peserta didik saat mendekati Ujian Nasional saja untuk memperdalam kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi peserta didik. Namun, adanya inovasi ini pemberlakuan tersebut tidak hanya dilakukan ketika menjelang Ujian Nasional saja tetapi dimulai sejak peserta didik dalam tingkatan kelas X SMA. Hal ini dilakukan agar, sejak peserta didik kelas X sampai kelas XII mampu memperdalam ilmu pengetahuan mata pelajaran wajib tersebut selama tiga tahun lamanya agar peserta didik benar - benar memiliki ilmu yang kuat terhadap mata pelajaran tersebut. Sedangkan untuk mata pelajaran tambahan seperti: PAI, PKn, Penjasorkes, Keterampilan (Kesenian) adalah mata pelajaran pelengkap untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa agar keduanya seimbang antara mata pelajaran wajib dan mata pelajaran

tambahan. Dengan kata lain, penyusunan alokasi waktu serta pemilihan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam inovasi ini dilakukan untuk memfokuskan peserta didik memperdalam serta menguatkan pengetahuan – pengetahuan mata pelajaran tersebut agar lebih mumpuni untuk menghadapi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik setelah lulus SMA nantinya.

Pemikiran mengenai mulainya jam pembelajaran di SMA pada pukul 08.00 tersebut muncul karena peneliti menganggap bahwa pukul 08.00 adalah waktu yang tepat untuk peserta didik berangkat ke sekolah diantar oleh orang tuanya yang sekalian pergi untuk bekerja. Selain itu, pencetusan inovasi jam pelajaran dimulai pukul 08.00 pagi, karena jika biasanya peserta didik berangkat sekitar pukul 07.00 pagi, maka pada jam – jam tersebut, kondisi arus lalu lintas sedang dalam keadaan *Traffic Jam* (Macet). Sedangkan kegunaan bagi guru yaitu untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu agar dapat tersampaikan secara optimal kepada peserta didik.

Adanya refleksi diakhir pembelajaran karena peneliti menganggap bahwa sebelum pembelajaran diakhiri peserta didik harus merefleksikan hasil pembelajaran yang telah didapatkan selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat merefleksikan pembelajaran dengan cara membuat catatan harian sebagai respon terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Catatan yang dibuat peserta didik berisikan mengenai apa saja yang telah dipelajari dengan menuliskan secara jujur sesuai dengan apa yang peserta didik ketahui. Tujuan dari adanya refleksi pembelajaran bagi guru yaitu untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung dan untuk merancang upaya optimalisasi proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan tujuan refleksi diakhir pembelajaran bagi siswa yaitu untuk mencapai kepuasan diri peserta didik terhadap proses pembelajaran dan peserta didik diberikan wadah yang tepat dalam menjalin komunikasi yang baik dengan guru melalui refleksi pembelajaran.

Guru memberikan penugasan kepada peserta didik karena peneliti menganggap bahwa penugasan merupakan salah satu metode yang sesuai untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, kreatif, membiasakan peserta didik berpikir komprehensif serta menumbuhkan kemandirian dalam proses pembelajaran. Penugasan yang diberikan berupa games atau kuis yang terkoneksi sambungan internet seperti *Kahoot dan Schoology*. Misalnya dalam pembelajaran bahasa indonesia apabila guru ingin mengajarkan materi cerpen dapat menggunakan metode pengajaran sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Miftakhul Huda dkk.,(2009) metode pengajaran pembelajaran sastra dapat dilakukan dengan melakukan pengajaran cerpen. Metode yang digunakan antara lain adalah menggunakan metode ceramah, pelatihan siswa, serta penugasan. Metode ceramah digunakan agar peserta didik mendapat pemahaman yang baik dari materi yang telah disampaikan selama pembelajaran, kemudian dengan melakukan pelatihan peserta didik lebih tahu bagaimana

cara membuat cerpen. Selanjutnya, pendidik bisa memberikan penugasan kepada peserta didik yaitu membuat cerpen yang kemudian penugasan tersebut harus diunggah siswa dalam laman *Schoology*.

Pemberian pendidikan pengembangan profesi kepada guru karena peneliti menganggap bahwa guru telah menghabiskan 4 jam per hari di sekolah dan kemudian memanfaatkan waktunya untuk menerima fasilitas pendidikan pengembangan profesi. Tujuan dari pendidikan pengembangan profesi guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No 87 Tahun 2013 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menyebutkan bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan profesi guru yaitu :

- Menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merancang, melaksanakan dan menilai pembelajaran.
- Menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik.
- Dapat melakukan penelitian dan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2017) bahwa pendidik adalah unsur penting dalam suatu pendidikan, jadi kualitas pendidikan tergantung pada kualitas pendidik dalam menjalankan tugasnya. Mengembangkan profesi pendidik merupakan salah satu upaya untuk memajukan suatu bangsa. Sehingga apabila kualitas pendidik meningkat akan mendorong kualitas dan mutu pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan pengembangan profesi guru agar menunjang proses pembelajaran dan hasil yang lebih efektif, efisien dan optimal.

#### KELEBIHAN

- Mengoptimalkan hasil belajar siswa  
Dengan adanya pemangkasan waktu pembelajaran menjadi 4 jam pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa melihat bahwa lamanya pembelajaran di sekolah tidak begitu padat. Pembelajaran difokuskan pada pemahaman siswa dan diakhiri dengan melakukan refleksi hasil belajar yang sudah dilakukan pada pembelajaran hari itu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan.
- Meningkatkan kreativitas guru dalam PBM.  
Sesuai alokasi waktu yang telah diinovasikan oleh peneliti yaitu satu mata pelajaran selama 35 menit. Maka, begitu singkatnya alokasi waktu dalam satu mata pelajaran mengharuskan guru untuk cermat dalam memilih metode pembelajaran dan model pembelajaran serta menyusun RPP. Sehingga, dapat menambah kreativitas guru dalam mengkreasi model dan metode pembelajaran yang lebih efektif.

#### KELEMAHAN

- Membutuhkan banyak pertimbangan untuk menerapkan inovasi tersebut di sekolah karena memangkas waktu pembelajaran dari 8 jam pelajaran menjadi 4 jam pelajaran. Dalam hal ini, kurangnya kemampuan Guru dalam mengkreasi metode pembelajaran yang dapat digunakan dengan alokasi waktu yang singkat perlu dipertimbangkan serta membutuhkan adanya keterampilan Guru dalam menerapkan metode yang efektif dan sesuai dengan alokasi waktu yang diinovasikan.
- Penyesuaian karakteristik peserta didik yang berbeda – beda, alokasi waktu yang begitu singkat membuat guru harus pandai dalam mengkondisikan kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran, jika setiap mata pelajaran alokasi waktunya hanya 35 menit, maka guru harus mampu mengkondisikan peserta didik untuk menerima proses pembelajaran dengan waktu yang relatif lebih singkat.

Tabel 1. Jadwal pelajaran pada kurikulum 2013

J a m k e	Waktu senin-ka mis	Hari mengajar/kelas				
		Se nin	Sela sa	Rab u	Kam is	Juma t
1	07.15-08.00	Upacara	Penjas	Biology	Agama	B.inggris
2	08.00-08.45	Agama	Penjas	Biology	Agama	B.inggris
3	08.45-09.30	Biologi	B.jawa	Ke wirausahaan	Matematika	Kimia
4	09.30-10.15	Biologi	B.jawa	Ke wirausahaan	Matematika	Kimia
<b>I S T I R A H A</b>						
5	10.30-11.15	Ppkn	Matematika	B.Indonesia	B.Indonesia	Geografi
6	11.15-11.55	Ppkn	Matematika	B.Indonesia	B.Indonesia	Geografi
7	12.25-13.10	Matematika	Kimia	Fisika	Fisika	Penjas
8	13.10-13.50	Matematika	Kimia	Fisika	Fisika	Penjas

		ma tik a				
9	14.05-14. 50	Sej ara h	Seni bud aya	Seni bud aya	Mat ema tika	Geogra fi
1 0	14.50-15. 30	Sej ara h	Seni bud aya	Seni bud aya	Mat ema tika	Geogra fi

Keterangan :

Pada jadwal pelajaran kurikulum 2013, pembelajaran masih sangat padat dengan jumlah jam pelajaran dalam satu hari adalah delapan jam pelajaran yang dimulai pukul 07.15 dan selesai pukul 15.30. kepadatan jam pelajaran tersebut diisi dengan materi pelajaran yang penuh yaitu bahasa indonesia, matematika, bahasa inggris, kimia fisika geografi dll, Satu mata pelajaran alokasi waktunya selama dua kali 45 menit. Waktu istirahat pada jadwal kurikulum 2013 selama 15 menit.

Tabel 2. Jadwal pelajaran yang diinovasikan oleh peneliti

J a m k e	Waktu senin-kam is	Proses Belajar Mengajar/kelas				
		Senin	Selasa	Rab u	Kami s	Ju mat
1	08.00-08.3 5	Bahas a Indon esia	Mate matika	Baha sa Ingg ris	Mate m-ati ka	Ma pel Pili han
2	08.35-09.1 0	Mate matik a	Bahas a Inggri s	Baha sa Indo nesia	Bahas a Indon esia	Bah asa ing gris
3	09.10-09.4 5	Mape l Piliha n	Mapel tamba han (Penja sorkes )	Mate mati ka	Mape l Piliha n	Ma pel tam bah an (TI K)
4	09.45-10.0 5	Istira hat	Istira hat	Istira hat	Istira hat	Isti rah at
5	10.05-10.4 0	Bahas a Inggri s	Bahas a Indon esia	Map el Pilih an	Bahas a Inggri s	Mat e-m atik a
6	10.40-11.2 5	Mape l tamba han (PAI )	Mapel Piliha n	Mapel Tam baha n (PK n)	Mape l Tamb ahan (Kete rampi lan)	Bah asa Ind o-n esia
7	11.25-12.0 0	Refle ksi	Reflek si	Refl eksi	Refle ksi	Refl eksi

Keterangan :

Pada kurikulum 2013 alokasi waktu per satu mata pelajaran adalah 90 menit, yang dimulai pada pukul 07.15 sampai pukul 15.30. Sedangkan rancangan inovasi yang dibuat oleh peneliti yaitu mengenai pengurangan alokasi waktu per mata pelajaran diubah menjadi 35 menit, serta waktu dimulainya pembelajaran pada pukul 08.00 sampai pukul 11.45. Mengenai mata pelajaran yang diinovasikan oleh peneliti, mata pelajaran pilihan tersebut berupa mata pelajaran sesuai jurusan yang diambil peserta didik, jika peserta didik mengikuti jurusan IPS maka mata pelajaran pilihan yang wajib ditempuh adalah mata pelajaran pilihan antara ( Geografi, Sosiologi, Ekonomi) begitupun pada jurusan IPA. Dalam waktu pembelajaran tersebut pada akhir jam mata pelajaran akan dilakukan refleksi. Refleksi tersebut dilakukan untuk mereview materi yang telah diterima peserta didik dari hasil pembelajaran dalam satu hari tersebut mengenai tolak ukur sejauh mana pembelajaran dapat diterima.

## PENUTUP

### Simpulan

Full Day school adalah program dari pemerintah berdasarkan kurikulum 2013 atau yang sedang berjalan sekarang ini. Program tersebut mulanya bertujuan agar sebagian waktu dari sekolah digunakan untuk program pembelajaran dengan suasana informal dan tidak kaku. Pembelajaran dalam full-day school dilakukan 8 jam per hari, dan membuat sistem pendidikan lima hari kerja. Namun pada realitanya dengan adanya 8 jam per hari peserta didik bukannya melakukan program pembelajaran dengan suasana informal dan tidak kaku, melainkan sebaliknya. Adanya waktu 8 jam per hari membuat peserta didik merasa bosan dan lelah dengan proses pembelajaran, salah satu faktornya peserta didik satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Full Day school dirasa tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu peneliti mempunyai inovasi dalam sistem pendidikan yaitu dengan pemangkasan alokasi waktu jam pembelajaran. Pada awalnya diberlakukan 8 jam per hari, dengan inovasi yang direncanakan oleh peneliti diubah menjadi 4 jam per hari. Alokasi waktu 4 jam per hari di dalamnya meliputi pemangkasan waktu per mata pelajaran dari 90 menit menjadi 35 menit per mata pelajaran, pemilihan mata pelajaran wajib, dan perubahan waktu dimulai pembelajarannya. Peneliti melakukan pemangkasan alokasi waktu mata pelajaran ingin memfokuskan mengenai kondisi konsentrasi peserta didik dimana kelemahan dari sistem full day school akan menyebabkan peserta didik menjadi kelelahan dalam menerima pembelajaran. Karena pada dasarnya belajar yang baik bukan dilihat dari seberapa lama peserta didik belajar melainkan seberapa paham peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik, dengan waktu yang singkat dapat belajar dengan cermat jika peserta didik dapat memahami dan menerima materi dengan optimal.

Jadi, perkembangan dari inovasi ini yaitu dapat mengurangi beban pikiran peserta didik dari sistem pendidikan kurikulum 2013 mengenai kurang efektifnya jumlah jam pembelajaran yang berdampak pada fisik dan psikologis peserta didik. Dengan adanya inovasi pemangkasan alokasi waktu ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk menunjang hasil belajar peserta didik maka perlu diadakan refleksi dan penugasan. Hal itu bertujuan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam menerima materi pada proses pembelajaran, dan bagi pendidik dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

### Saran

Adanya inovasi ini diharapkan mampu memberikan pandangan mengenai sistem pendidikan di Indonesia saat ini, dalam hal padatnya jadwal pembelajaran pada sistem pendidikan *full day school* yang membuat siswa sulit mengembangkan diri dan cenderung bosan apabila harus belajar selama delapan jam lamanya selama di sekolah. Hasil inovasi mengenai 4 jam pembelajaran dalam satu hari diharapkan mampu mengefektifkan hasil belajar siswa dengan mengedepankan pemahaman serta pengembangan karakter siswa untuk menghadapi kehidupan yang semakin dituntut untuk serba cepat dan semakin berkembang. Selain hal tersebut, diharapkan ada pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai sistem pendidikan di Indonesia agar pendidikan di Indonesia semakin bertambah maju mengikuti perkembangan zaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i1.1229>
- Arum, D. P. (2015). JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 80–95.
- Baharun, H., & Alawiyah, S. (2018). Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad ‘Abid Al- Jabiri. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.4362>
- Baharun, H., & Alawiyah, S. (2018). Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad ‘Abid Al- Jabiri. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.4362>
- De Coninck, K., Walker, J., Dotger, B., & Vanderlinde, R. (2020). Measuring student teachers’ self-efficacy beliefs about family-teacher communication: Scale construction and validation. *Studies in Educational Evaluation*, 64(May 2019), 100820. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.100820>
- Faizan Khoirul.(2018).Pemanfaatan Jurnal Refleksi Sebagai Strategi Metakognitif Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika,*Jurnal Lentera Pendidikan*.20(1).33-47.
- Faris Al Fitri.(2015).Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme.*Jurnal Filsafat*.25(2).316-338.
- H.Ajeng Nuzulia,Santoso Djoko, Ninghardjanti Patni.(2017).Pengaruh Metode Pembelajaran Penugasan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar.*Jurnal Informasi & Komunikasi Administrasi Perkantoran*.1(1).22-36.
- Henry, J. (2020). The cinematic pedagogies of underprepared teachers. *Teaching and Teacher Education*, 89, 102990. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102990>
- Huda, M., Hasjim, N., & Sunanda, A. (2009). Pembelajaran Sastra: Metode Pengajaran Dan Respon Siswa. *Jurnal Penelitian Humaniora* 10(1), 96–106.
- Hunowo Momy A.(2016).Konsep Full Day School Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan.*Jurnal Irfani*.12(1).114-134.
- Imroatus, S. (2016). Full Day School dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa. *Fenomena*, 15(oktober), 331–350. Retrieved from <https://bit.ly/2E60Ero>
- Kyriakides, L., Anthimou, M., & Panayiotou, A. (2020). Searching for the impact of teacher behavior on promoting students’ cognitive and metacognitive skills. *Studies in Educational Evaluation*, 64(July 2019), 100810. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.100810>
- Marsiglia, F. F., Wu, S., Ayers, S., & Weide, A. (2019). Randomized effectiveness trial of a parent and youth combined intervention on the substance use norms of Latino middle school students. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 97(November 2018), 75–83. <https://doi.org/10.1016/j.jsat.2018.11.012>
- Miftah, M. (2018). MENAKAR KEBIJAKAN FULL DAY SCHOOL (Studi Analisis Permendikbud No 23 Tahun 2017). *Jurnal Perspektif*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v2i1.14>
- Miftakhul Huda, H. N., & Sunanda Adyana. (2009). *Pembelajaran Sastra: Metode Pengajaran Dan Respon Siswa* (Vol. 10, pp. 96–106). Vol. 10, pp. 96–106.
- Mustofa.(2007).Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia.*Jurnal Ekonomi Pendidikan*.4(1).76-88.

- Paufler, N. A., & Sloat, E. F. (2020). Using standards to evaluate accountability policy in context: School administrator and teacher perceptions of a teacher evaluation system. *Studies in Educational Evaluation*, 64(May 2019), 100806. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.07.007>
- Rahem Zaitur. (2017). Dampak Sosial Pemberlakuan Full Day School (Menimbang Manfaat Maslahat Permendikbud No 23 Tahun 2017 dan Perpres No 87 Tahun 2017). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Rahim, A. (2018). *Full Day School dalam Tinjauan Psikologi , Sosiologi , dan Ekonomi Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*. 13(2), 104–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v13i2.2376>
- Risnita & Asvio Nova. (2019). Evaluasi Kebijakan Program Full Day School Pada Sekolah Umum. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 121–136.
- Safarina, Fajria.(2008). PERBEDAAN TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR ANTARA SISWA DI FULL DAY SCHOOL DAN NON FULL DAY SCHOOL DITINJAU DARI LAMANYA WAKTU BELAJAR. *Jurnal Psikososains*.3(1).31-43.
- Sari Rafika Muspita.(2019).Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.*Jurnal Komunikasi Bahasa*.7(1).33-38
- Siregar, L. Y. S. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Fikrotuna*, 5(1), 306–319. <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2945>
- Soapatty, L. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo. *E-Journal UNESA*, 2(2), 719–733. Retrieved from <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7860>
- Solihah Imroatus.(2016).Full Day School Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa.*Jurnal Fenomena*.15(2).331-350.
- Tambunan, A. M., A.Y, M. H., & Degeng, I. N. S. (2017). Strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik menyikapi dampak negatif penerapan full day school. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(6), 848–852.
- Wardani, I. G. A. K. (2012). MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME PENDIDIK GURU Kajian Konseptual dan Operasional. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 32–44.
- Wayan, N., & Trisnayanti, R. (2017). *DALAM MENINGKATKAN DIMENSI PROSES KOGNITIF*. 1, 219–227.
- Wicaksono, A. G. (2018). Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>